

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif Sudimoro Pacitan, maka peneliti melaksanakan analisa data sesuai dengan teknik yang peneliti gunakan yakni menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Ma'arif Sudimoro Pacitan” dan menetapkan fokus peneltian strategi guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Menurut Dick dan Carey yang dikutip Zainal Aqib penulis buku *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan, materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana tertentu yakni situasi belajar mengajar. Dalam situasi ini, terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu; tujuan pembelajaran, siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, metode pembelajaran, alat bantu mengajar, prosedur penilaian, dan situasi pengajaran. Dalam proses pengajaran tersebut,

¹Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung: Yrama Widia, 2013), hal.69

semua faktor bergerak secara dinamis dalam suatu rangkaian yang terarah dalam rangka membawa para siswa/peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran merupakan suatu pola yang didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan dan terarah serta bertujuan. Dalam istilah lain, kegiatan pembelajaran terdiri dari: tahap perencanaan, pelaksanaan / implementasi, dan evaluasi.

Setiap strategi yang dipilih guru memiliki manfaat yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Menyesuaikan fokus penelitian yang peneliti tetapkan sesuai dengan keadaan lapangan, pembahasan hasil penelitian ini meliputi:

1. Perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif Sudimoro Pacitan

Perencanaan adalah hubungan apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber.² Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³ Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan

² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.1

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.17

merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Berikut akan dikemukakan pendapat Banghart dan Albert yang dikutip Harjanto, penulis buku *Perencanaan Pengajaran* tentang karakteristik perencanaan pengajaran:

- a. Merupakan proses rasional, sebab berkaitan dengan tujuan sosial dan konsep-konsepnya di rancang oleh banyak orang
- b. Merupakan konsep dinamik, sehingga dapat dan perlu dimodifikasikan jika informasi yang masuk mengharapakan demikian
- c. Perencanaan terdiri dari beberapa aktifitas, aktivitas itu banyak ragamnya, namun dapat dikategorikan menjadi prosedur-prosedur dan pengarahan
- d. Perencanaan pengajaran berkaitan dengan pemilihan sumber dana, sehingga harus mampu mengurangi pemborosan, duplikasi salah penggunaan dan salah dalam mememanajemennya.⁴

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.⁵ Dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru menggunakan strategi perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan strategi pembelajaran, metode, media, dan sumber belajar. Selain itu guru memaksimalkan apa yang ada di RPP, akan tetapi juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi di dalam kelas. Strategi, media, atau bahkan metode

⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal.3

⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*..., hal.3

pembelajaran bisa berubah sewaktu-waktu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di kelas agar dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dengan baik.

Dalam perencanaan tersebut peneliti berpendapat bahwa perencanaan guru sebagai bentuk strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sudah sesuai dengan prosedur berdasarkan teori strategi pembelajaran. Menurut Annisatul Mufarokah perencanaan secara sistematis mempunyai keuntungan diantaranya:

- a. Melalui sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
- b. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.⁶

Dalam upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, guru menggunakan suatu perencanaan strategi yang meliputi penyusunan

⁶ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.50

perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan metode, media, dan sumber belajar. Di samping itu guru harus memaksimalkan apa yang ada di RPP, akan tetapi ada perubahan yang lebih baik ketika mengajar, selain itu memberi pujian, hadiah, dan hukuman untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

a. Adanya tujuan yang harus dicapai

Tujuan merupakan arah yang harus di capai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur.

b. Adanya strategi untuk mencapai tujuan

Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas, dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan, dan lain sebagainya.

c. Sumber daya yang dapat mendukung

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, di dalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan

d. Implementasi setiap keputusan

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya.⁷

Salah satu aspek tujuan pendidikan adalah memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi dasar dari integrasi dari perencanaan masyarakat dan perencanaan pengajaran.⁸ Dengan perencanaan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan bab yang dipelajari disertai dengan penggunaan media dan metode yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas pembelajarannya terkesan tidak menegangkan, menarik minat siswa dan membosankan karena siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa harus merasa takut terhadap guru. Serta mengadakan persaingan sehat diantara siswa dan memberikan pujian, atau nilai tambahan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

Maka secara hakiki tujuan yang paling mendasar dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan fungsi dari perencanaan adalah mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik, membantu guru dalam memetakan tujuan yang hendak dicapai,

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal.25

⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) , hal.22

dan membantu guru dalam mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar.

Perencanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru sebelum guru melakukan proses belajar mengajar karena dengan menyusun perencanaan pembelajaran guru bisa mengetahui apa yang akan dia lakukan dalam proses belajar tersebut dan juga guru dapat memahami dan mencermati seperangkat pengetahuan yang perlu dimiliki oleh seorang guru yang terkait dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi : konsep tujuan, tujuan sebagai instrumen pengukuran, komponen-komponen tujuan pembelajaran, serta manfaat tujuan pembelajaran, selain itu seorang guru juga memahami dan mencermati hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar dalam rangka merencanakan pembelajaran yakni meliputi : apa arti media pembelajaran dan bagaimana memilih media pembelajaran. Sehingga dengan sendirinya tujuannya pembelajaran tercapai dengan baik.

2. Pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif Sudimoro Pacitan

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam

pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.⁹

Sunhaji, dalam bukunya strategi pembelajaran menjelaskan bahwa “prosedur pembelajaran adalah rangkaian perbuatan guru-murid dalam suatu peristiwa belajar mengajar aktual di kelas atau aplikasi dari perencanaan pembelajaran”.¹⁰

Sedangkan, Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Desain Dan Perencanaan Pembelajaran menjelaskan bahwa “pelaksanaan program pembelajaran, yaitu kegiatan mengadakan pra tes, menyampaikan materi pembelajaran, mengadakan psikotes, dan melakukan perbaikan”.¹¹

Landasan filsafat psikologi , pendidikan, ekonomi dan sebagainya serta pesan-pesan dari kurikulum lainnya dari kurikulum tersebut akan sangat mempengaruhi warna perencanaan di samping untuk tingkatan pendidikan mana kurikulum tersebut dan model-model pengembangan perencanaan apa yang digunakan. Semua aspek tersebut akan tergambar dalam bagian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau scenario pembelajaran. Setelah semua rencana, strategi, metode, media, dan teknik serta langkah-langkah sudah dibuat, dan pembelajaran akan segera dimulai. Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran. Tapi karena pelaksanaan pembelajaran itu tentu saja sangat spesifik dipengaruhi oleh berbagai hal :

⁹ <https://curriculumstudy.files.wordpress.com/2007/10/pelaksanaanpembelajaran.doc>. diakses senin 29 februari 2016. Pukul 15.10

¹⁰ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta:Grafindo Litera Media,2009) , hal.4

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hal.77

- a. Siapa yang belajar?
- b. Apa yang dipelajari?
- c. Dimana dia belajar?
- d. Pesan-pesan apa yang diamanatkan kurikulum?
- e. Siapa yang mengajarnya?

Belajar mengajar sebagai suatu proses sudah barang tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar yakni:

- a. Kemana proses tersebut akan diarahkan?
- b. Apa yang harus dibahas dalam proses tersebut?
- c. Bagaimana cara melakukannya?
- d. Bagaimana mengetahui berhasil tidaknya proses tersebut?¹²

Semua faktor-faktor di atas akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran secara detail. Untuk menganalisis detail pelaksanaan pembelajaran harus diperhatikan :

- a. Materi bahan ajar
- b. Pola pembelajaran
- c. Model desain instruksional / pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- a. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa

¹² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran...*, hal.22

siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, Tujuan membuka pelajaran adalah :

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan –pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan siswa untuk berpikir
- 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

c. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan optimal, guru harus memperhatikan karakteristik siswa berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan, guru yang humoris,

membantu dalam proses pembelajaran jika ada kesulitan, bersikap akrab seperti halnya seorang sahabat, adil (tidak pilih kasih terhadap siswa), tidak suka mengomel, sikapnya patut di contoh sebagai seorang guru. Dengan memahami berbagai sikap guru yang disenangi oleh siswa ny, guru mampu mengontrol kelas dalam kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan kondusif, sehingga tujuan pembelajaran pun dapat dicapai terutama dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa.

Telah dimaklumi bersama bahwa kegiatan manajemen pengajaran guru mempunyai kedudukan sentral, sebab dialah yang berperan sebagai sutradara dan sekaligus sebagai aktor. Berhasil tidaknya suatu proses pengajaran juga sangat ditentukan oleh usaha guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Oleh karenanya, faktor guru dominan sekali dalam mempengaruhi kualitas pengajaran. Hal ini tidak berarti faktor-faktor yang lain tidak turut andil dalam mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, hanya yang paling dominan adalah guru.

Adapun variabel guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kompetensi profesional yang dimilikinya, artinya kemampuan dasar harus yang dimilikinya misalnya bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesi, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa dan lain-lain. Dengan kata lain, dengan kompetensi profesional ini, maka guru dituntut untuk menguasai subjek materi yang diembankannya dan penguasaan metodologi pengajaran.

Di samping faktor guru, kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas, artinya bahwa berlangsungnya proses belajar mengajar juga ditentukan oleh keadaan, kondisi kelas waktu berlangsungnya proses belajar mengajar.¹³

Sejatinya pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang mengarah kepada perubahan perilaku yang lebih baik. Ada tiga langkah strategis yang perlu diapersiasi bagi perubahan perilaku siswa dalam konteks pembelajaran di sekolah. *Pertama*, appersepsi, yaitu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan kompetensi yang telah dikuasai mereka. Seperti *pre test*. *Kedua*, penyampaian materi dan latihan. *Ketiga*, adanya pelaksanaan pembelajaran yang di akhiri dengan evaluasi atau *post test*. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.¹⁴

Langkah-langkah tersebut diatas juga dapat digunakan sebagai strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Strategi guru dalam mengajar sesuai dengan zaman. Tidak hanya menggunakan metode yang lama akan tetapi harus lebih dikembangkan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini. Tentang pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yaitu:

- a. Sesuai dengan RPP
- b. Guru berpenampilan menarik dan rapi

¹³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran...*, hal.20

¹⁴ Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2009), hal.90

- c. Menyampaikan materi dengan suara yang jelas
- d. Menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan bab yang diajarkan
- e. Guru memberikan pujian, nilai tambahan, kepada siswa yang aktif dan hukuman kepada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas
- f. Guru yang kreatif mengubah strategi sesuai situasi dan kondisi

3. Evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif Sudimoro Pacitan

Evaluasi berasal dari *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Stufflebeam mengatakan bahwa “evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan”.¹⁵ Menurut Mehrens dan Lehman, yang dikutip M. Ngalim Purwanto, penulis buku *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* bahwa:

Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan.¹⁶

¹⁵ Suharsimi Arikunto, Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Pt Bumi Aksara, Cet Ke-2 2009), hal.2

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.3

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kondisional, artinya terkait erat dengan kondisi-kondisi tertentu. Oleh sebab itu, pencapaian hasil pembelajaran juga terkait dengan kondisi-kondisi tertentu, baik yang ada dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa.

Dalam mengevaluasi terhadap kegiatan belajar siswa atau hasil belajar siswa, hendaknya guru memperhatikan aspek-aspek psikologis siswa. Kondisi psikologis siswa sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya. Siswa yang pintar dalam kesehariannya, apabila disaat mengikuti ujian dalam kondisi yang tidak prima, bisa saja memperoleh hasil yang buruk. Apabila guru hanya memberikan nilai berdasarkan hasil yang diperoleh siswa secara riil, maka akan menimbulkan dampak psikologis (kecewa dan kurang puas) terhadap siswa.

Kondisi psikologis siswa harus menjadi pertimbangan bagi para guru (terlebig guru pendidikan agama Islam) dalam memberikan penilaian hasil belajar kepada siswa. Penilaian hasil pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomoto harus dijiwai oleh psikologi, khususnya

psikologi pembelajaran sehingga tidak menimbulkan dampak psikologi yang buruk pada siswa.¹⁷

Kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran mempunyai karakteristik penting, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang dievaluasi. Melalui penampilan, keterampilan atau reaksi mereka terhadap stimulus yang diberikan secara terencana
- b. lebih bersifat tidak lengkap. Apa yang dievaluasi hanya sesuai dengan pertanyaan item yang direncanakan oleh guru
- c. mempunyai sifat kebermaknaan relatif. Hasil penilaian tergantung pada tolak ukur yang digunakan oleh guru.

Disamping karakteristik, evaluasi juga mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- a. sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru
- b. untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar
- c. mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar
- d. sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa
- e. sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa
- f. sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa¹⁸

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta:PT Raja Grafindo,2006), hal.159

Pada 1971, bloom mengenalkan jenis evaluasi pembelajaran yang terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Setelah itu, jenis-jenis evaluasi pembelajaran tersebut mengalami perkembangan. Ada 4 jenis evaluasi pembelajaran yang biasanya dilakukan untuk kepentingan pembelajaran:

- a. Evaluasi formatif, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan disetiap peserta didik selesai mempelajari kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai pada mata pelajaran tertentu disatu pokok bahasan mata pelajaran tersebut. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat ketercapaian suatu KD. Jika ada peserta didik yang belum mencapainya maka diadakanlah remedial.
- b. Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di setiap peserta didik selesai mempelajari beberapa KD yang harus di capai pada mata pelajaran tertentu pada beberapa pokok bahasan mata pelajaran tersebut. Biasanya evaluasi pembelajaran sumatif dilakukan di setiap pertengahan dan akhir pembelajaran. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai hasil pencapaian belajar peserta didik terhadap berbagai kompetensi yang harus di kuasanya dalam suatu periode, seperti akhir semester dan di kelas terakhir (Ujian Nasional)
- c. Evaluasi diagnostik, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sebagai sarana untuk mendiagnosis berbagai kendala dalam proses pembelajaran.

¹⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta:PT Bumi Aksara,2008), hal.4

- d. Evaluasi penempatan, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan untuk menempatkan peserta didik dalam suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan (baik potensial maupun aktual) dan minat peserta didik.¹⁹

Teknik yang dapat di rancang dan digunakan oleh guru sebagai desainer pembelajaran saat melaksanakan keempat jenis evaluasi pembelajaran diatas, yaitu:

- a. Teknik evaluasi pembelajaran tes
 - 1) Tes tertulis
 - a) Uraian
 - b) Objektif
 - 2) Tes lisan
 - 3) Tes perbuatan
- b. Teknik evaluasi pembelajaran non tes
 - 1) Observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada suatu situasi tertentu
 - 2) Wawancara adalah komunikasi antara yang mewawancarai dan yang diwawancarai.
 - 3) Penilaian produk adalah bentuk penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menghasilkan suatu karya tertentu.
 - 4) Penilaian portopolio adalah penilaian terhadap karya-karya siswa selama proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan

¹⁹ Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2013), hal.182

terorganisir yang dikumpulkan selama periode tertentu dan digunakan untuk memantau perkembangan siswa baik mengenai pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.

Setiap aktivitas pendidikan dalam upaya pengembangan di bidang keilmuan, senantiasa dipengaruhi oleh kendala atau hambatan-hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat dapat memudahkan siswa dalam menerima pelajaran dan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa terutama dalam mata pelajaran SKI. Sehingga keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran pun semakin meningkat lebih baik.

Evaluasi juga sangat besar manfaatnya terutama bagi guru dan siswa:

- a. Untuk memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar serta mengadakan perbaikan program bagi guru
- b. Untuk memberikan angka yang tetap tentang kemajuan/hasil belajar dari setiap murid
- c. Untuk menentukan murid didalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan (dan karakteristik lainnya) yang dimiliki oleh murid

- d. Untuk mengenal latar belakang (psikologi, fisik, dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan belajar, nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan belajar yang timbul.²⁰

Evaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI ialah siswa di evaluasi setelah ia selesai melakukan suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, apakah ia berhasil atau tidak dalam memahami materi yang disampaikan. Maka dari pada itu seorang guru harus membuat pertanyaan atau mengadakan tes, untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan bisa berupa tes tulis maupun tes lisan. Seorang guru harus membuat strategi baru agar siswa dapat memahami pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya.

Semua kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa, selain untuk mengadakan perbaikan. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi hendaknya memperhatikan konsep dasar evaluasi yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Konsep dasar evaluasi yang harus dikuasai oleh pendidik (guru) ataupun calon pendidik (calon guru) adalah pengertian dasar tentang evaluasi, tujuan evaluasi, karakteristik evaluasi, teknik- teknik evaluasi, dan terakhir macam-macam alat evaluasi yang telah diuraikan di atas. Tanpa mengetahui konsep dasar evaluasi seorang pendidik (guru) tidak

²⁰ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.50

akan dapat menyusun suatu alat evaluasi. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendasar tentang konsep dasar evaluasi. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar.

Bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri (*self assessment*) atau evaluasi diri. Evaluasi diri dilakukan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap teman mereka. Hal ini akan mendorong siswa untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal. Mereka akan merasa malu kalau kelemahan dan kekurangan yang dimiliki diketahui oleh teman mereka sendiri. Evaluasi terhadap diri sendiri merupakan evaluasi yang mendukung proses belajar mengajar serta membantu siswa meningkatkan keberhasilannya. Oleh karena itu, untuk mempengaruhi hasil belajar siswa evaluasi perlu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.